UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Analisis Continuum Model dalam Pengelolaan Arsip pada Art Space di Selasar Sunaryo Art Space
Aqilah Hanim Sukendar, Irfan Rizky Darajat, S.I.P., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

ANALISIS *CONTINUUM MODEL* DALAM PENGELOLAAN ARSIP PADA *ART SPACE* DI SELASAR SUNARYO ART SPACE

Oleh:
Aqilah Hanim Sukendar
22/503854/SV/21551

PENGELOLAAN ARSIP DAN REKAMAN INFORMASI
SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS GADJAH MADA

Selasar Sunaryo Art Space (SSAS) adalah organisasi seni berbasis *art space* di Bandung yang melakukan praktik pengelolaan arsip. Arsip hasil penyelenggaraan program *art space* ditangani oleh arsiparis yang tidak berlatar belakang kearsipan dan dikelola secara mandiri sesuai kebutuhan organisasi. Dalam praktik tersebut ditemukan pola pemikiran yang bergantung pada kertas, dengan arsip fisik yang tersimpan tersebar dan belum disertai rencana penambahan ruang. Praktik ini sah karena berkembang dari kebutuhan organisasi, namun terdapat jarak antara praktik pengelolaan arsip dan pengetahuan kearsipan di SSAS yang dipahami sebagai pengetahuan yang belum bersinggungan dengan praktik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa organisasi di luar kelembagaan arsip yang formal tetap mengarsipkan berdasarkan kebutuhannya. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan arsip pada *art space* di SSAS melalui *Records Continuum Model* yang dirumuskan Frank Upward, sebagai satu tawaran pembacaan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur, dan studi pustaka, lalu dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil pembacaan menunjukkan sejumlah tantangan kearsipan yang barangkali terlewat oleh pengelola sendiri. Pada dimensi *capture*, mekanisme *materials collecting* oleh arsiparis dominan mengarah pada media kertas, sehingga autentisitas arsip menjadi tantangan utama. Pada dimensi *organise*, terdapat subjektivitas yang tidak terdokumentasi serta masalah yang cukup signifikan dalam penyusunan Buku Dokumentasi Arsip Program sebagai pengganti arsip untuk mempermudah akses. Tantangan tersebut dibaca sebagai persoalan *recordkeeping* yang berkaitan dengan jarak antara praktik dan pengetahuan kearsipan. Dengan demikian, *Records Continuum Model* dapat menjadi jembatan konseptual, karena praktik SSAS dapat dibaca lebih dulu berdasarkan kenyataan organisasionalnya, kemudian dijelaskan dengan konsep kearsipan. Hasil ini bukan kebenaran, melainkan satu tawaran pembacaan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi SSAS maupun organisasi serupa.

Kata kunci: pengelolaan arsip, *Records Continuum Model*, *art space*, organisasi non-formal, Selasar Sunaryo Art Space

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Analisis Continuum Model dalam Pengelolaan Arsip pada Art Space di Selasar Sunaryo Art Space
Aqilah Hanim Sukendar, Irfan Rizky Darajat, S.I.P., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

A CONTINUUM MODEL ANALYSIS OF RECORDKEEPING IN THE ART SPACE AT SELASAR SUNARYO ART SPACE

***By*:**
Aqilah Hanim Sukendar
22/503854/SV/21551

ARCHIVES AND RECORDS MANAGEMENT
VOCATIONAL COLLEGE
UNIVERSITAS GADJAH MADA

Selasar Sunaryo Art Space (SSAS) is an art space-based arts organization in Bandung that carries out recordkeeping practices. The records generated by its art space programs are handled by an archivist without a background in archival studies and managed independently according to the organization's needs. These practices reveal a paper-dependent mindset, with physical records stored in scattered locations and no plan for additional storage space. The practice is legitimate because it has developed out of the organization's needs. However, there is a gap between recordkeeping practice and archival knowledge at SSAS, where archival knowledge is understood as knowledge that has not yet intersected with practice. Previous research shows that organizations outside formal archival institutions still keep records according to their own needs. This study aims to analyze recordkeeping at the SSAS art space through the Records Continuum Model formulated by Frank Upward, as one interpretive offering rather than a framework intended to be the best one. The method is qualitative with a case study approach. Data were collected through participant observation, unstructured interviews, and a literature review, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing and verification.

The findings reveal several archival challenges that may have been overlooked by the managers themselves. In the capture dimension, the archivist's materials collecting mechanism is predominantly oriented toward paper media, making the authenticity of records the main challenge. In the organise dimension, there is undocumented subjectivity as well as quite significant problems in compiling a Book named Buku Dokumentasi Arsip Program, which serves as a substitute for the records to facilitate access. These challenges are read as recordkeeping issues related to the gap between practice and archival knowledge. Accordingly, the Records Continuum Model can serve as a conceptual bridge, since SSAS's practices can first be read on the basis of the organization's realities and then explained through archival concepts. These findings are not presented as truth, but as one interpretive offering that may serve as material for consideration by SSAS and similar organizations.

***Keywords**: recordkeeping, Records Continuum Model, art space, non-formal organization, Selasar Sunaryo Art Space*